



PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU ANAK TENTANG BAGIAN TUBUH YANG BERSIFAT PRIVASI (BODY BOUNDARIES) UNTUK ANAK USIA 4- 6 TAHUN

Cut Annisa Novianti¹, Ria Sapitri²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam

Jl Gajah Mada, Kompleks Vitka City, Tiban Ayu - Sekupang, Batam 29425, Kepulauan Riau – Indonesia

¹1923003@student.iteba.ac.id, ²ria@iteba.ac.id

Abstrak :

Body Boundaries, yang juga dikenal sebagai batas tubuh, adalah aturan pribadi yang tidak terlihat yang menentukan apa yang dianggap sebagai sentuhan yang 'baik' dan 'tidak baik'. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali keinginan dan kebutuhan pribadi serta beradaptasi dengan lingkungan dan orang lain. Ini juga merupakan cara bagi anak-anak untuk lebih mengantisipasi potensi pelecehan. Penting untuk mengajarkan kepada anak-anak usia 4-6 tahun tentang bagian tubuh yang bersifat privasi sebagai bagian dari Body Boundaries. Anak-anak pada usia ini mungkin belum memahami konsep tersebut karena kurangnya edukasi dari orang tua. Oleh karena itu, perancangan buku ilustrasi bertujuan untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga tubuh dengan menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh disentuh.

Kata kunci: ilustrasi, buku, anak, bagian tubuh

Abstract :

Body Boundaries, also known as body boundaries, are invisible personal rules that determine what is considered 'nice' and 'bad' touching. It involves the ability to recognize personal wants and needs and adapt to the environment and other people. This is also a way for children to better anticipate potential abuse. It is important to teach children aged 4-6 years about private body parts as part of Body Boundaries. Children at this age may not understand this concept due to lack of education from parents. Therefore, the design of the illustrated book aims to help them understand the importance of taking care of their bodies by explaining what they can and cannot touch.

Keywords: illustration, book, child, body boundaries

LATARBELAKANG

Body Boundaries atau yang sering disebut sebagai "batas tubuh" adalah suatu aturan yang tidak terlihat dan bersifat pribadi. Aturan ini membantu seseorang menentukan apa yang dianggap sebagai sentuhan 'baik' dan sentuhan 'tidak baik'. Batasan ini penting karena membantu menjaga kenyamanan diri dan juga menghormati orang lain. Seperti halnya orang dewasa, Sebaiknya anak-anak juga seharusnya memiliki kemampuan untuk menetapkan batasan mereka sendiri dalam konteks hubungan sosial. Perlu adanya kemampuan untuk mengenali apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh diri sendiri sekaligus menyesuaikannya dengan kondisi orang lain. Agar mampu menetapkan boundaries, anak harus mengedepankan empati dan self awareness, Psikolog (2023).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melaporkan bahwa selama bulan Januari 2022, terdapat 797 anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Jumlah ini setara dengan 9,13 persen dari total jumlah anak yang mengalami kekerasan seksual pada tahun 2021, yang mencapai angka sebanyak 8.730 kasus. Data ini diperoleh dari laporan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Mutia, 2022). Pada tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 207 anak menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual di satuan pendidikan sepanjang tahun tersebut. Berdasarkan data tahunan KPAI, kasus kekerasan seksual terhadap anak melibatkan anak-anak dengan rentang usia mulai dari 3 hingga 17 tahun, dengan rincian sebagai berikut: usia PAUD atau TK sebanyak 4%, usia SD/MI sebanyak 32%, usia SMP/MTS sebanyak 36%, dan usia SMA/MA sebanyak 28% (Mutia, 2021).

Berdasarkan fakta-fakta di atas bahwa kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur mengalami peningkatan. Pelaku pelecehan ini sering kali berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak seperti teman atau tetangga (Dandi, 2022). Pelecehan terhadap anak biasanya dimulai dengan

tindakan-tindakan yang tampak sepele dan seringkali tidak disadari oleh orang tua. Contohnya, pelaku mendekati anak dengan mencoba melakukan sentuhan fisik yang tidak pantas, seperti menyentuh, meraba, atau menempelkan bagian tubuh tertentu pada anak. Hal lain yang sering ditemukan pada kasus pelecehan seksual pada anak dibawah umur yakni ini menarik korban secara paksa terhadap kehendaknya saat korban lengah.

Sentuhan fisik dan kejadian diatas sangat jarang di sadari oleh orang tua, Padahal hal tersebut bisa menjadi pemicu awal terjadinya pelecehan seksual pada anak. Pelecehan seksual tentu tidak bisa dibiarkan, sebab kebanyakan korban akan mengalami trauma yang berkepanjangan, mulai dari depresi dan gangguan lain. Penyebab adanya ketakutan akan menjadi sasaran pelecehan seksual lagi, rasa ketidakpercayaan, malu, sensitif untuk diceritakan kepada teman, keluarga atas apa yang dialami korban, penyangkalan institusi atau terkadang mempersalahkan korban maupun diri sendiri (Aries,2016).

Orangtua, guru, dan pendamping sering sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga memiliki keterbatasan dalam mengawasi anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak cara melindungi diri dari ancaman predator seksual dan kekerasan dengan menjelaskan perbedaan sentuhan baik dan buruk (Lily, 2015). Menurut psikolog anak Ine Indriani Aditya, MPsi menjelaskan sentuhan baik adalah sentuhan yang dirasakan nyaman dan aman. Bahkan membuat kita merasa disayangi. Contohnya berjabat tangan dengan teman atau guru atau saat mama membantu anak untuk memakaikan baju. Sementara sentuhan buruk adalah sentuhan yang membuat merasa tidak nyaman, merasa kotor, takut, khawatir, bingung, marah, bersalah dan menimbulkan perasaan negatif lainnya. Mengajarkan tentang sentuhan baik dan buruk dapat dilakukan dengan menggunakan boneka atau alat peraga. Sentuhan buruk dapat dilakukan oleh orang yang sudah dikenal (keluarga, teman dekat, tetangga) atau bahkan orang asing.pada dasarnya hal tersebut mempersiapkan seorang anak

untuk mencegah diri mereka disalah gunakan atau dianiaya. Dikarenakan pencegahan tersebut sangat penting bagi anak-anak untuk belajar menjaga diri dari ancaman ini (Desy,2014).

Dalam kasus ini, orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku anak, mendorong keberanian, dan memupuk kepercayaan diri saat menghadapi masalah (Herti, 2016:2). Selain itu, peran orang tua juga sangat penting untuk anak dalam membimbing dan mengajarkan, maka diperlukan pembelajaran atau edukasi khusus untuk mengajari body boundries atau batasan tubuh melalui ilustrasi buku.

Buku ilustrasi, menurut definisi dari Ifandi, Utama, dan Siswanto (2015), adalah jenis buku yang menggambarkan isi tulisan dengan teknik visual seperti gambar, lukisan, fotografi, atau seni rupa lainnya. Fokus utamanya adalah memperkuat hubungan antara gambar-gambar ini dengan isi teks daripada sekadar bentuk visualnya. Gambar ilustrasi adalah gambar yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam majalah, sampul buku, buku pelajaran, komik, dan banyak media lainnya. Menurut Patria (2012:3), gambar ilustrasi adalah gambar yang hadir bersamaan dengan teks sebagai elemen penambah atau pendamping teks itu sendiri. Gambar-gambar ini berperan untuk meningkatkan daya tarik bacaan dan membantu menjelaskan maksud dari teks yang ada. Secara esensial, ilustrasi mampu memberikan pemahaman tambahan kepada pembaca dan meramaikan teks melalui representasi visual. Ilustrasi pada dasarnya dapat menjelaskan dan bias menghidupkan teks melalui citra visual. Keberadaan buku ilustrasi dapat membuat anak cepat mengerti bahwa buku itu memang diciptakan untuk mereka.

LANDASAN TEORI

Personal boundaries adalah batasan individu terhadap orang lain dan lingkungan untuk menjaga kenyamanan diri. Batasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, lingkungan, pengalaman, keluarga, dan karakter pribadi. Tujuannya adalah menciptakan hidup yang nyaman. Batasan yang sehat harus bersifat positif dan tidak melukai orang lain, memungkinkan komunikasi kebutuhan dan menghormati keinginan orang lain, termasuk anak-anak. Batasan yang baik harus jelas, tetapi tetap memberikan dukungan dan stabilitas. Selain itu, batasan yang sehat juga harus fleksibel agar individu dapat berkembang. Ini berperan penting dalam melindungi anak-anak dari bahaya. Penelitian dalam *Journal of Family Theory & Review* menunjukkan bahwa batasan yang sehat dan fleksibel dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan, pengendalian diri, dan harga diri (Yanita, 2022).

Ilustrasi buku, Ilustrasi buku juga dikenal sebagai gambar ilustrasi, yang digunakan untuk menjelaskan cerita atau teks secara visual. Ilustrasi yang efektif harus dapat merepresentasikan dengan baik isi teks yang disertai. Menurut *Ensiklopedi Indonesia*, gambar ilustrasi adalah gambar-gambar dan foto-foto yang mendampingi naskah dalam buku. Dalam konteks khusus buku ilustrasi, ini adalah karya seni dua dimensi yang dirancang untuk membantu pemahaman secara visual, sehingga mampu menarik perhatian pembaca (Ricky, 2021).

Teori Warna, Menurut Supriyono (2010:58), warna merupakan bagian dari unsur terpenting dalam sebuah objek desain karena memiliki kekuatan yang mempengaruhi citra orang saat melihatnya dan mampu memberikan respon secara psikologi disetiap warnannya. Jadi bisa dipahami jika warna merupakan unsur terpenting dalam sebuah objek desain dengan memiliki peranan besar dalam mengambil sebuah keputusan seseorang terhadap sekitar.

Tipografi, Anak-anak biasanya belajar membaca dengan cara mengeja huruf-huruf secara berurutan, mengaitkan suara yang sesuai dengan bentuk visual huruf, dan kemudian menggabungkan suara tersebut untuk membentuk kata-kata. Karena itulah, pembaca pemula sering kali melanjutkan dengan pengejaan kata per kata, dengan penekanan pada suku kata. Untuk membantu pembaca pemula, penting untuk menyajikan teks yang menarik perhatian mereka dan memastikan bahwa tipografi dan layoutnya mudah dibaca (Dria, 2011:315).

METODE PERANCANGAN

Teknik Pengumpulan Data Saat akan melakukan proses perancangan perlu adanya pengumpulan data yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibuat, Untuk dirancang dalam desain komunikasi visual. data tersebut di ambil menggunakan metode kualitatif.

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber merupakan orangtua yang berumur 28 - 40 tahun dan juga 1 guru TK yang akan mengajarkan anak usia 4-6 tahun. Narasumber diberikan pertanyaan mengenai edukasi dan seputar perlindungan diri kepada anak yaitu tentang bagaimana cara seorang ibu mengajarkan anak nya saat bekerja, bagaimana kesulitan ibu pekerja untuk mengawasi anaknya dan pendapat narasumber pentingnya perlindungan diri pada anak. Perancang memilih wawancara tidak terstruktur dikarenakan memiliki pendekatan informal di mana percakapan lebih santai dan bersahabat yang terjadi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Observasi Sebelum melakukan wawancara penulis melakukan observasi, dimana melihat proses secara langsung bagaimana guru Tk mengajarkan anak usia 4-6 tahun untuk mengetahui karakteristik pada anak

serta bagaimana suasana anak-anak dalam belajar. Hasil pengamatan akan dianalisis dan digunakan untuk tahap selanjutnya.

Kuisisioner dibagikan kepada 20 responden yang merupakan orangtua yang berumur 28-40 tahun yang berisi tentang perlunya orangtua mengajarkan anak tentang bagian tubuh bersifat privasi, selain itu setuju dan pentingnya buku ilustrasi untuk anak. Kuisisioner pun menggunakan media *Google Form* yang disebarluaskan lewat sosial media. Hasil data kuisisioner yang didapatkan akan diolah menjadi data *pie chart* yang dideskripsikan agar data yang diperoleh dapat dicerna dengan mudah. Dalam kuisisioner tersebut perancang menggunakan *google form* melalui link dan dikirim ke lingkungan masyarakat termasuk orangtua. selanjutnya hasil akan menjadi pembahasan atau pertimbangan dalam menyelesaikan masalah.

Survei dilakukan di toko buku Gramedia yang berada di mall BCS Batam, untuk mendapatkan beberapa informasi terkait jenis buku ilustrasi anak yang berkaitan dengan tubuh manusia. Survei ini bertujuan agar mendapatkan gambaran atau inspirasi untuk perancangan.

Teknik Pengolahan Data Saat mengolah data penulis mengumpulkan data kualitatif yaitu dengan Observasi mengamati objek penelitian secara langsung di tempat. Wawancara melalui proses tanya jawab dengan subjek penelitian. Studi literatur dengan memanfaatkan sumber-sumber data seperti buku atau jurnal yang relevan. dan memfokuskan bagaimana perancangan buku ilustrasi anak sebagai media edukasi untuk anak usia 4-6 tahun

Metodologi Perancangan Dalam melakukan perancangan dalam karya DKV, perlu adanya metodologi dalam perancangan, hal tersebut berdasarkan topik perancangan yang diambil penulis yaitu buku ilustrasi anak yang akan menjadi hasil akhir dari perancangan. Saat akan merancang ilustrasi buku, perlu adanya langkah-langkah yang pasti agar dalam ilustrasi tersebut dapat mudah dipahami oleh konsumen (anak-anak)

Konsep Perancangan Pada bagian ini penulis membuat buku ilustrasi dengan konsep sebuah awalan cerita ringan anak-anak yang berfokus pada tokoh yang dimana seorang anak menjelaskan bagian bagian tubuh yang bersifat privasi atau sentuhan baik dan sentuhan tidak baik. buku ilustrasi ini dirancang sebagai salah satu contoh media yang dapat membantu anak memberikan pembelajaran untuk melindungi diri dari pelecehan anak.

a. **Tujuan kreatif** dari perancangan ilustrasi buku anak tentang bagian tubuh yang bersifat privasi atau (*body boundaries*) untuk anak usia 4- 6 tahun ini sebagai sarana media Informasi untuk mengatisipasi anak dari pelcehan seksual yang dibuat dalam bentuk buku ilustrasi bergambar dengan teknik gambar digital agar menarik minat baca anak-anak.

b. **Strategi Kreatif** Proses pembuatan buku ilustrasi “tentang bagian tubuh yang bersifat privasi(*body boundaries*)” dimulai dari tahap pengenalan tentang *body boundaries*. selanjutnya wajib memahami karakteristik anak sebagai target audience mereka, lalu proses pembuatan buku cerita anak bergambar.

c. **Brainstorming** Saat akan melakukan perancangan ilustrasi perlu adanya ide dalam pembuatan ilustrasi buku.dikarenakan ide dalam sebuah perencanaan merupakan hal pertama yang paling penting sebelum melakukan pembuatan ilustrasi. Oleh karena itu penulis melihat topik permasalahan yang di ambil dan dikumpulkan menjadi satu kesatuan. Dalam isi cerita penulis perlu bisa mengetahui bagaimana anak usia 4-6 tahun memahami cerita tersebut dengan gambar ilustrasi.

d. **Moodboard** Setelah sudah mengumpulkan ide yang akan di rancang Memasukan berbagai referensi untuk pembuatan perancangan buku ilustrasi anak seperti bentuk visual anak, pewarnaan, dan juga lain sebagainya yang akan biasanya dibuat untuk tujuan desain ataupun presentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Data Hasil Wawancara Target sasaran. Analisis data hasil wawancara narasumber yang dikumpulkan mengatakan bahwa, sebagai ibu pekerja kesulitan yang didapatkan karena kurangnya waktu kepada anak, beliau hanya memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya ketika sepulang kerja. setiap orangtua memiliki cara pengajaran yang berbeda, ada yang menggunakan video kartun yang memiliki lagu dan ada juga yang masih menggunakan gambaran kertas yang berisi angka-angka, huruf dan lainnya. Selain itu perbedaan cara seorang guru mengajarkan yaitu dengan memahami karakter anak terlebih dahulu sebelum memulainya belajar. Dan kebanyakan para orangtua dan guru hanya mengajarkan anaknya tentang perlindungan diri dengan lisan

Analisis Data Hasil Kuisisioner Target sasaran. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun orangtua yang tidak mengetahui bagian tubuh yang bersifat privasi, akan tetapi banyaknya orangtua yang tidak sering mengajarkan anaknya tentang bagian tubuh yang bersifat privasi karena kurang adanya waktu, dan sebagian orangtua yang sering mengajarkan anaknya dengan cara berbicara secara perlahan-lahan. Ketika memberikan pertanyaan mengenai istilah Body Boundaries narasumber kebanyakan menjawab tidak pernah mendengarkan istilah tersebut. Sebagai Penulis, menjelaskan Body Boundaries tentang sentuhan baik dan sentuhan tidak baik untuk anak kepada orangtua dan respon tersebut, narasumber banyak yang menyetujui

Analisis Data Hasil Observasi. Dari hasil Analisis observasi bahwa, guru memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam belajar, bagaimana anak-anak mencari kenyamanan seperti mengambil posisi duduk yang mereka suka. dikarenakan dapat membuat anak semangat dalam belajar.

Analisis Data Hasil Survei. Pada Analisis data hasil observasi bahwa buku ilustrasi berpengaruh penting buat anak-anak, karena saya sebagai perancang

sangat tertarik untuk melihatnya. Dalam berbagai jenis buku yang saya lihat hal yang paling utama adalah desain cover buku tersebut, karena anak-anakan melihat pertama cover buku tersebut. saat mengobservasi banyak buku, buku-buku tersebut tidak bisa di baca karena ada adanya bungkus plastik yang tidak boleh di buka.

Hasil Perancangan. Hasil dari Perancangan Buku ilustrasi anak ini adalah menggambarkan atau menceritakan seorang anak kecil yang dijadikan contoh sebagai korban pelecehan anak dalam bentuk cerita dan seorang guru sebagai penolong dan juga memberikan edukasi pengajaran kepada anak kecil tersebut untuk berhati hati dan juga menjaga tubuhnya agar tidak disentuh orang yang tidak kenal dengan sembarang.



Gambar 1 Tampilan isi Buku Cerita. Sumber: Cut Annisa (2023)

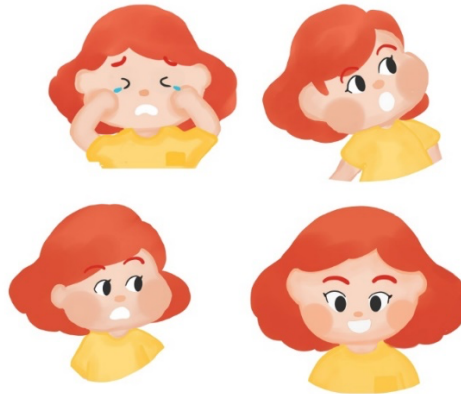


Gambar 2 Tampilan isi Buku Cerita. Sumber: Cut Annisa (2023)

a. Karakter Nala



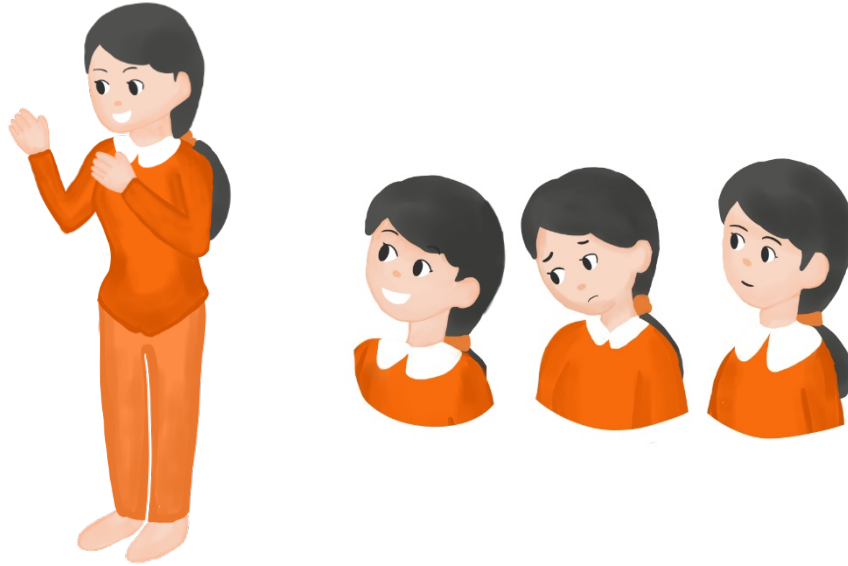
Gambar 3 Potret Ilustrasi desain karakter Nala. Sumber: Cut Annisa (2023)



Gambar 4 Final Gambar mikro ekspresi Nala. Sumber: Cut Annisa (2023)

Dalam karakter gambar di atas desain karakter utama dibuat dengan ciri-ciri bentuk anak yang suka bermain, pemilihan warna rambut merah yang terang sebagai penanda karakter utama, rambut bergelombang pendek dan memiliki pipi merona bulat. dalam merancang gambaran diatas, dibuat dengan menggunakan baju olahraga kaos dan celana training selutut.

b. Karakter Ibu Guru



Gambar 5 Final gambar Ibu Guru. Sumber: Cut Annisa (2023)

Untuk model karakter guru didesain identik dengan guru muda yaitu rambut yang diikat satu dan Pemilihan warna pada baju guru yaitu oren karena lebih colorfull.

c. Karakter Penjahat



Gambar 4 final penjahat (Pria). Sumber: Cut Annisa (2023)

Pada desain yang sudah diberi pewarnaan rancang lebih sederhana dengan pemilihan warna yang menyesuaikan dengan konsep yang dipilih yaitu warna abu gelap dan coklat gelap yang menandakan sosok jahat selain itu memiliki senyum jahat dan menggunakan kacamata sebagai ciri khas.

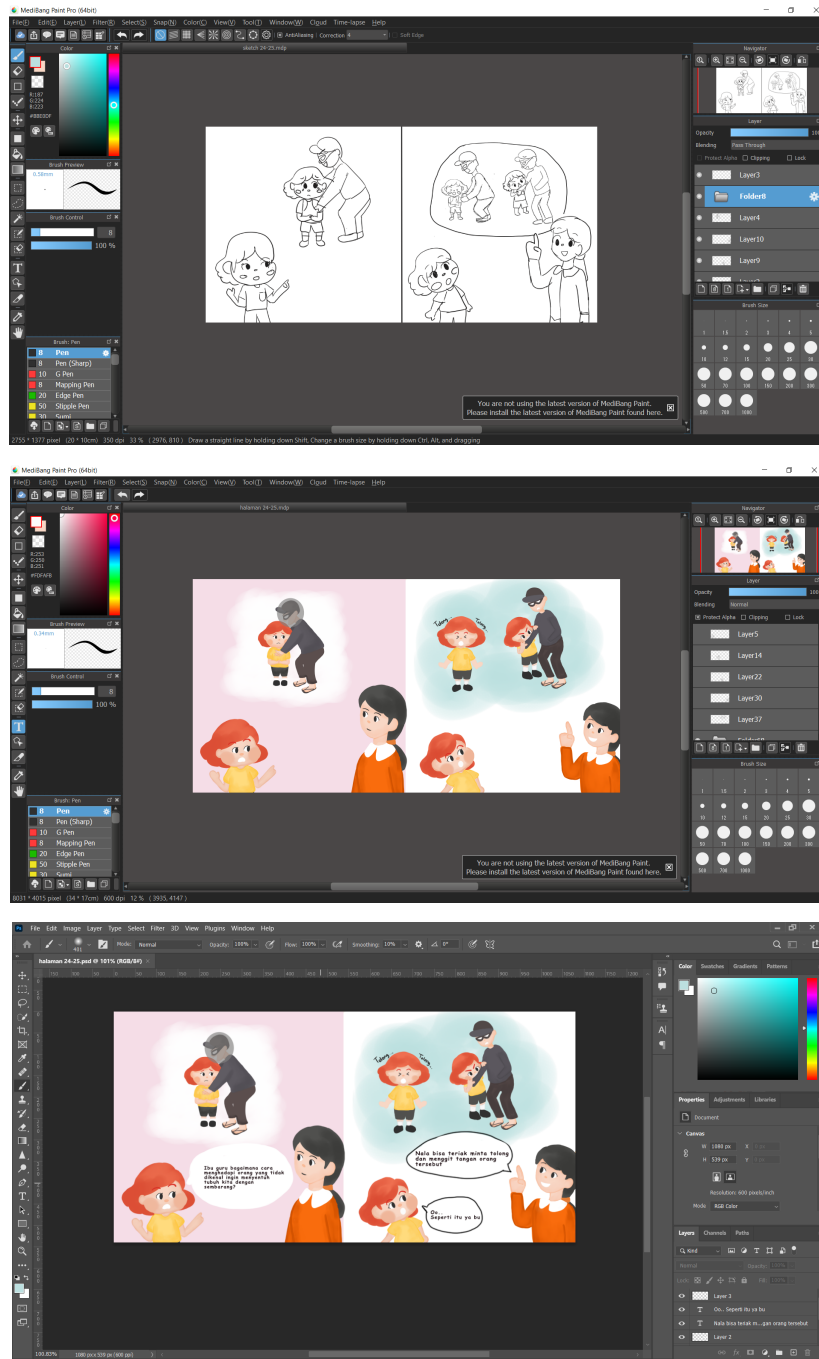
c. Karakter Ibu



Gambar 5 final Ibu. Sumber: Cut Annisa (2023)

Pada karakter ibu Nala sebagai orangtua yang kurang mengawasi anaknya karena sibuk melakukan pekerjaan rumah. Karakter ibu didesain memiliki kemiripan dengan Nala yaitu Warna Rambut berwarna merah dan juga menggunakan baju terusan berwarna oren.

Proses Tahapan Produksi



Gambar 6 Proses perancangan secara digital. Sumber: Cut Annisa (2023)

Saat melakukan penggambaran buku ilustrasi, perancang menggunakan software Medibang dan photoshop sebagai media digital. saat melakukan proses penggambaran ada beberapa tahapan yaitu sketsa, pewarnaan, finishing. Berikut proses tahapan yang dilakukan.

SIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi tentang Body Boundaries bertujuan untuk mengenalkan konsep ini kepada anak-anak usia 4-6 tahun. Buku ini membantu anak-anak mengenali bagian tubuh yang bersifat privasi dan memahami perbedaan antara sentuhan yang baik dan tidak baik melalui ilustrasi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan cara menghadapi situasi di mana seseorang mencoba melakukan sentuhan yang tidak pantas. Semua ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami isinya dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Dirgayunita, M.Psi. (2016). Gangguan stres pasca trauma pada korban pelecehan seksual dan pemerkosaan. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
- Auria. (2015) "pengaruh psikologi kombinasi warna dalam website Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Dandi. (2022). kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur. Sumatra Utara, Indonesia : Seminar Nasional Hukum, social dan Ekonomi
- Desy. (2014). Mengenalkan Sentuhan Baik dan Buruk. Jakarta:"Republika.co.id
- Dria.S .(2011). Eksperimen Tipografi dalam visual untuk anak. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Bina Nusantara University

- Herti (2016). "Peranan Orang tua terhadap pendidikan formal Remaja"
".Pontianak,Indonesia : Universitas Tanjung Pura
- Ifandi, R. A., Utama, J., & Siswanto. (2015). Perancangan buku ilustrasi untuk menginformasikan cara menjaga kebersihan alat indera dengan benar. Bandung: universitas Telkom.
- Lily.T.(2015). Ajarkan Anak Melindungi Dirinya dari Pelecehan Seksual : PT. Kompas Cyber Media
- Mutia. (2022). 797 Anak Jadi Korban Kekerasan seksual sepanjang januari 2022. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan korban kekerasan seksual sepanjang januari 2022
- Mutia. (2021). 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama.Jakarta, Indonesia :Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)
- Patria. (2012). "Presepsi Gender Gambar Ilustrasi dalam Buku Sekolah Elektronik Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas I-III. Urna Jurnal Seni Rupa "
- Ricky. (2021) Jenis-jenis Gambar ilustrasi pengertian, fungsi, unsur dan langkah-langkah : Gramedia Blog
- Sachari, Agus. (2007). Seni Rupa & Desain. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R. (2010). Desain komunikasi visual teori dan aplikasi. In R. Supriyono, Yogyakarta: Andi.